

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL CERITA WAYANG WONG LAKON
SEMBADRA SRIKANDI KEMBAR DALAM PEMENTASAN DI
SRIWEDARI SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh :

Bayu Utami Dwi Saputri

1111300828

**PBSID KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2015**

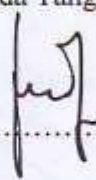


PERSETUJUAN

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL CERITA WAYANG WONG LAKON
SEMBADRA SRIKANDI KEMBAR DALAM PEMENTASAN DI SRIWEDARI
SURAKARTA**

Diajukan oleh

Bayu Utami Dwi Saputri
11113008282

Telah disetujui untuk Dipertahankan:

	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I		
<u>Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum.</u> NIK. 690 906 286	29-4-2015	
Pembimbing II		
<u>Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum.</u> NIK. 690 208 289	29 - 4 - 2015	
Mengetahui,		
Ketua Program Studi PBSB		
		
<u>Drs. Luwiyanto, M.Hum.</u> NIK. 690 909 300		


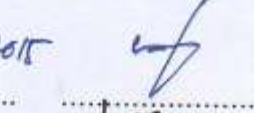
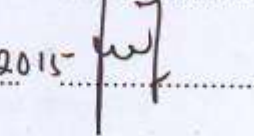
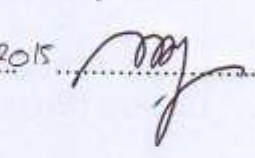
PENGESAHAN

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL CERITA WAYANG WONG LAKON
SEMBADRA SRIKANDI KEMBAR DALAM PEMENTASAN DI SRIWEDARI
SURAKARTA

Oleh:

Bayu Utami Dwi Saputri
1111300828

Telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	<u>Drs. H. Suhud Eko Y, M.Hum.</u> NIK. 691 092 128	6-5-2015	
Sekretaris	<u>Drs. Luwiyanto, M.Hum.</u> NIK. 690 909 300	6-5-2015	
Penguji I	<u>Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum.</u> NIK. 690 906 286	6-5-2015	
Penguji II	<u>Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum.</u> NIK. 690 208 289	6-5-2015	

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten


Drs. H. Udiyon, M.Pd.
NIP. 19541124 198212 1 00 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Utami Dwi Saputri
NIM : 111300828
Jurusan/Program Studi : PBSID. Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : KIP

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi:

Judul : Analisis Kohesi Gramatikal Cerita Wayang Wong
Lakon *Sembadra Srikandi Kembar* dalam
Pementasan Di Sriwedari Surakarta

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi tersebut.

Klaten, Mei 2015

Yang membuat pernyataan



BAYU UTAMI DWI SAPUTRI

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Simbah Putri yang dari awal telah memberikan motivasi tanpa henti untuk membawa perubahan dalam masa depanku serta dukungan moril yang tidak akan pernah bisa aku balas dengan apapun.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Wasiyo dan Ibu Eni Sudarwati yang memberikan cinta dan kasih sayangnya, telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kesabaran, berdoa untuk keberhasilanku, memberi semangat dalam hari-hariku, dan dukungan yang diberikan baik materi maupun nonmateri.
3. Kakakku Retno Utari Ekasaputri dan adik-adikku Anggraini Tri Saputri dan Pramudika Irawan Saputri, terimakasih karena kalian telah menjadi saudara yang paling baik dan paling aku sayangi dan seluruh keluargaku
4. Terimakasih juga kepada Dien Awaludin yang telah menjadi motivasi atau penyemangatku untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan juga doa yang dia panjatkan untuk aku.
5. Teman-teman PBSID dan juga sahabat yang telah membantu dan saling memberikan motivasi, terimakasih atas kekompakan kita selama ini.
6. Almamaterku yang telah memberiku wadah untuk menimba ilmu.

MOTTO

1. Tidak ada kesuksesan tanpa usaha dan perjuangan (Penulis)
2. Kadang keberhasilan baru akan tiba setelah kesulitan dialami. Maka jangan menyerah dalam menggapai keberhasilan walau kesulitan menghadang (Mario Teguh)
3. Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill)
4. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dalam Cerita Wayang Wong Lakon Sembadra Srikandi Kembar Di Sriwedari Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Bahasa Sastra dan Daerah (Jawa) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd. , Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Udiyono, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. Luwiyanto, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan bahasa Daerah Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, pgarahan, dan motivasi dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap Staf Perpustakaan Universitas Widya Dharma yang telah membantu menyediakan informasi bagi penulis.
8. Bapak Wasiyo dan Ibu Eni Sudarwati yang dengan kasih sayangnya telah membesarkan, mendidik, mengasuh, dan berdoa untuk keberhasilan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan bahasa Jawa kelas A dan B angkatan 2011.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan belum sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat berguna bagi semua pembaca.

Klaten, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Wacana.....	10
2. Jenis-Jenis Wacana.....	12
3. Kohesi Wacana.....	15
4. Kohesi Gramatikal.....	16
a. Kohesi Gramatikal Pengacuan (<i>Referensi</i>).....	16
b. Kohesi Gramatikal Penyulihan (<i>Substitusi</i>).....	20
c. Kohesi Gramatikal Pelepasan (<i>Elipsis</i>).....	21
d. Kohesi Gramatikal Perangkaian (<i>Konjungsi</i>).....	23
5. Pengertian Wayang Wong.....	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	25

C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Alat Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Teknik Penyajian Data.....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	33
1. Kohesi Gramatikal Pengacuan (<i>Referensi</i>).....	33
2. Kohesi Gramatikal Penyulihan (<i>Substitusi</i>).....	52
3. Kohesi Gramatikal Pelesapan (<i>Elipsis</i>).....	52
4. Kohesi Gramatikal Perangkaian (<i>Konjungsi</i>).....	54
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	6
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

- 1.1 Bagan Klasifikasi Pengacuan Pronomina Persona
- 1.2 Bagan Klasifikasi Pengacuan Pronomina Demonstratif
- 1.3 Bagan Kerangka Pikir
- 1.4 Tabel Jumlah Data Kohesi Gramatikal

DAFTAR SINGKATAN

SSK : Sembadra Srikandi Kembar

(...) : menandai sifat opsionalitas formatif yang ada di dalamnya (data)

‘...’ : menandai bahwa formatif yang ada di dalamnya makna atau glos sebuah satuan lingual

“...” : menandai bahwa formatif yang ada di dalamnya konsep

ABSTRAK

Bayu Utami Dwi Saputri. NIM: 1111300828. Skripsi: Analisis Kohesi Gramatikal dalam Cerita Wayang Wong Lakon *Sembadra Srikandi Kembar* Di Sriwedari Surakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Permasalahan yang dikaji adalah (1) Bagaimana kohesi gramatikal pengacuan (*referensi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*? (2) Bagaimana kohesi gramatikal penyulihan (*substitusi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*? (3) Bagaimana kohesi gramatikal pelesapan (*elipsis*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*? (4) Bagaimana kohesi gramatikal perangkaian (*konjungsi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*? Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan kohesi gramatikal pengacuan (*referensi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*. (2) Mendeskripsikan kohesi gramatikal penyulihan (*substitusi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*. (3) Mendeskripsikan kohesi gramatikal pelesapan (*elipsis*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*. (4) Mendeskripsikan kohesi gramatikal perangkaian (*konjungsi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa satuan lingual berupa aspek gramatikal, yaitu data pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data lisan, yaitu video rekaman dalam bentuk keping DVD pagelaran wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat dalam kartu data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode Agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik perluas.

Hasil penelitian ini adalah kohesi gramatikal pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian. Kohesi gramatikal pengacuan berupa pengacuan persona, demonstratif, dan komparatif. Kohesi gramatikal penyulihan berupa penyulihan pada kata. Kohesi gramatikal pelesapan berupa pelesapan pada akata. Kohesi gramatikal perangkaian bermakna sebab-akibat, pertentangan, kelebihan, konsesif, penambahan atau aditif, pilihan atau alternatif, harapan atau optatif, urutan atau sekuensial, waktu, syarat dan cara. Dari hasil analisis data kohesi gramatikal yang mendominasi dalam penelitian ini adalah kohesi gramatikal pengacuan (*referensi*).

Kata Kunci : Analisis Wacana, Pagelaran Wayang Wong, Kohesi Gramatikal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana menurut Kridalaksana (2001:5) adalah satuan bahasa terlengkap dalam herarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, dsb. Wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami pembaca. Wacana dikatakan tertinggi atau terbesar karena wacana dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan kewacanaan dan persyaratan gramatikal (Chaer, 1994: 267).

Wacana sebagai dasar dalam pemahaman teks sangat diperlukan oleh masyarakat bahasa dalam komunikasi dengan informasi yang utuh. Para ahli bahasa yang terlengkap (utuh), tetapi dalam hal ini ada perbedaannya. Perbedaannya terletak pada wacana sebagai unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dengan amanat lengkap dan dengan koherensi serta kohesi tinggi (Djajasudarma, 1994: 2). Wacana yang utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren, sedangkan kekohesifannya dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukung (bentuk). Wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau oleh pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun. Wacana dikatakan tertinggi atau terbesar karena wacana dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya (kohesi dan koherensi).

Berdasarkan media yang digunakannya wacana dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Adapun bentuk wacana lisan misalnya pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan. Sementara itu bentuk wacana tulis berupa majalah, koran, dan surat kabar. Sumarlam (2003: 1) berpendapat wacana lisan berupa pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan. Wacana tulis berupa buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno. Dalam wacana tulis terdapat unsur pembangun wacana, yaitu kohesi.

Sumarlam (2003: 16) wacana lisan berarti wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Untuk dapat menerima dan memahami wacana lisan maka sang penerima atau pesapa harus menyimak atau mendengarkannya. Wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar. Jenis wacana berdasarkan media dapat dihubungkan dengan jenis wacana berdasarkan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkannya. Misalnya dalam wacana bahasa Jawa lisan ragam *ngoko* (misalnya *ular-ular* atau *sabdatama*), wacana bahasa Jawa lisan ragam *krama* (misalnya wacana *pawartos basa Jawi*), dan wacana bahasa Jawa lisan ragam campuran (misalnya wacana pementasan drama, pagelaran wayang kulit, wayang wong, dan sebagainya).

Brown dan Yule (1996: 2) menegaskan bahwa bahasa atau wacana lisan mempunyai tuturan yang lebih dibandingkan bahasa atau wacana tulis. Pembicara dapat membuat segala macam efek; kualitas suara, ekspresi muka, isyarat dan juga sikap tubuh. Dengan hal itu seorang pembicara dapat mengendalikan pengaruh kata-kata yang diucapkannya. Dia juga memantau kata-kata yang sedang diucapkannya dan menentukan apakah kata-kata tersebut sesuai dengan maksudnya. Disamping memantau penampilannya sendiri ia juga harus memantau pendengarannya apakah

pendengarannya menunjukkan penerimaan yang baik atau tidak. Dalam hal ini pembicara dapat mengubah apa yang dibicarakannya untuk membuatnya lebih dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji kohesi gramatikal dalam wacana bahasa Jawa lisan ragam campuran yaitu dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar*. Dalam kohesi gramatikal terdapat hubungan bentuk antarunsur wacana yang dapat membuat suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu. Hubungan kohesif dalam wacana tersebut sering ditandai dengan penanda-penanda kohesi gramatikal yang sebenarnya terdapat dalam suatu wacana, sehingga dapat menghasilkan wacana yang dapat dipahami oleh pembaca. Penelitian ini memusatkan pada analisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam video cerita Wayang Wong Sriwedari Surakarta yang berjudul *Sembadra Srikandi Kembar* (untuk selanjutnya disingkat SSK). Wayang wong adalah salah satu jenis teater tradisional klasik yang merupakan gabungan antara seni drama dengan pertunjukan wayang kulit yang tumbuh dan berkembang di Jawa. Lakon yang diperankan pada pertunjukan wayang wong bersumber pada cerita Ramaya dan Mahabarata. Tata busana dan wujud fisik dari para penari mengikuti gaya busana dan wujud fisik dari ikonografi boneka-boneka wayang kulit, kecuali rias wajah yang lebih sederhana dibandingkan dengan wayang kulit. Penulis memilih cerita wayang wong SSK tersebut karena ketertarikan penulis terhadap ceritanya yang menarik dan wacana cerita tersebut banyak terdapat kohesi gramatikal. Sejauh peneliti ketahui belum ada penelitian ilmiah mengenai aspek gramatikal dalam cerita wayang wong SSK.

Cerita SSK dalam pementasan wayang wong di Sriwedari Surakarta diambil sebagai sumber data penelitian karena ceritanya sangat menarik. Dalam cerita SSK

yang dipentaskan di Sriwedari Surakarta sudah menggunakan intonasi yang bervariasi selain itu dialog pada wayang wong Surakarta bersifat realistis sesuai dengan tingkat emosi dan suasana yang terjadi. Cerita wayang wong SSK menceritakan munculnya dua kembaran Sembadra dan Srikandi yang dengan sengaja diciptakan oleh Wisanggeni. Tujuan Wisanggeni menciptakan dua kembaran Sembadra dan Srikandi untuk mengelabui beberapa musuh Arjuna yang hendak menggunakan Sembadra dan Srikandi sebagai “Bebana” turunya wahyu Cahyo Buwana.

Sebagai deskripsi awal, dikemukakan contoh data (1), (2), dan (3) sebagai berikut.

- (1) *Alah lamis, ngerti bojone ayu, ning kana-kana isih akeh lan pirang-pirang anggone duwe ampiran.*

‘Alah bohong, tahu istrinya cantik, tapi disana-sana masih banyak dan banyak sekali tempat untuk berhenti’

- (2) *Kowe njaluk mubeng-mubeng ning Nganjuk tak turuti, kowe njaluk blanja ning pasar Kertasana tak turuti, kowe kepengin ning Waterpark tak turuti, ning kowe dadi bojoku.*

‘Kamu minta berkeliling ke Nganjuk saya penuh, kamu minta belanja dipasar Kertasana saya penuh, kamu ingin ke Waterpark saya penuh, tapi kamu jadi istriku’

- (3) *Lha iya iku ndrawasi ta, mula aku bakal ngajak Kakang Abimanyu lan Kakang Gatotkaca bali ana ing Madukara, mengko mbok menawa kekuatane aku, Kakang Gatotkata, lan Kakang Abimanyu kang bakal ngrampungsi perkara iki.*

‘La iya itu mengkhawatirkan, maka saya ingin mengajak Kakang Abimanyu dan Kakang Gatotkaca pulang ke Madukara, nanti kalau saja kemampuan saya, Kakang Gatotkaca, dan Kakang Abimanyu yang akan menyelesaikan masalah ini’

Pada tuturan (1) kata *kana-kana* “disana-sana” mengacu pada tempat yang jauh dengan pembicara. Dengan kata lain, pembicara (dalam hal ini Sembadra) ketika menuturkan kalimat itu ia sedang berada ditempat jauh dengan tempat yang

dimaksudkan pada tuturan itu. Pada kata *kana-kana* mengacu pada aspek gramatikal pengacuan (referensi) demonstrasi tempat. Pada tuturan (1) juga terdapat kata *akeh lan pirang-pirang* “banyak dan banyak”. Pada satuan lingual *akeh* “banyak” yang telah disebutkan terdahulu digantikan oleh satuan lingual nomina pula yaitu kata *pirang-pirang* “banyak” yang disebutkan kemudian. Pada tuturan tersebut dapat disimpulkan satuan lingual yang berkategori nomina itu digantikan dengan satuan lingual lain yang berkategori sama, maka substitusi itu disebut substitusi nomina. Pada tuturan (2) terdapat pelesapan satuan lingual yang berupa kata, yaitu kata *kowe* “kamu” yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada tuturan tersebut. subjek yang sama itu dilesapkan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum kata *njaluk* pada klausa kedua, sebelum kata *kepengin* pada klausa ketiga, dan sebelum kata *dadi* pada klausa keempat. Tampak pada analisis tersebut bahwa dengan terjadinya peristiwa pelesapan, maka tuturan itu menjadi lebih efektif, efisien, wacana menjadi padu (kohesif) dan memotivasi pembaca untuk lebih kreatif menemukan unsur-unsur yang dilesapkan, serta praktis dalam berkomunikasi. Pada tuturan (3) kata *mula* ‘maka’ termasuk dalam aspek gramatikal perangkaian (*konjungsi*) sebab-akibat. Konjungsi *mula* ‘maka’ berada ditengah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan sebab-akibat atau hubungan klausa antara klausa *Lha iya iku ndrawasi* sebagai sebab, dengan klausa berikutnya yaitu *aku bakal ngajak Kakang Abimanyu lan Kakang Gatotkaca bali ana ing madukara, mengko mbok menawa kekuatane aku, Kakang Gatotkaca, lan Kakang Abimanyu kang bakal ngrampungni perkara iki*, sebagai akibat.

Contoh wacana di atas menunjukkan adanya kohesi gramatikal dengan wacana yang baik. Ditandai dengan adanya keempat kohesi gramatikal dalam wacana seperti kohesi gramatikal *referensi*, *subtitusi*, *ellipsis*, dan *konjungsi*. Keempatwacana kohesi

gramatikal tersebut memiliki kepaduan paragraf dimana kalimat-kalimat dalam wacana tersebut saling berhubungan. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kohesi gramatikal yang terdapat dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar* dalam pementasan di Sriwedari Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sudah menjadi naluri manusia bahwa kegiatan yang dilakukan pasti memiliki alasan tertentu dengan kegiatan yang dilaksanakannya. Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis untuk memilih judul Analisis Kohesi Gramatikal Cerita Wayang Wong dalam Lakon *Sembadra Srikandi Kembar* di Sriwedari Surakarta sebagai berikut.

1. Struktur wacana yang tidak kohesif sering kita jumpai pada wacana lisan, sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bentuk wacana kohesi gramatikal yang terdapat dalam cerita wayang SSK.
2. Setelah penulis mengetahui bentuk kohesi gramatikal dalam cerita wayang wong SSK, selanjutnya penulis menganalisis fungsi dari bentuk yang sudah disebutkan untuk mengetahui penggunaan kohesi gramatikal *referensi*, *subtitusi*, *ellipsis*, dan *konjungsi* yang terdapat dalam cerita SSK.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian dinilai sangat penting. Hal ini perlu dilakukan mengingat permasalahan dalam dunia ilmu pengetahuan sangatlah kompleks, sehingga dalam hal ini penulis hanya akan melakukan analisis mengenai wacana kohesi gramatikal cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar* dalam pementasan di Sriwedari Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kohesi gramatikal pengacuan (*referensi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*?
2. Bagaimana kohesi gramatikal penyulihan(*substitusi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*?
3. Bagaimana kohesi gramatikal pelesapan(*elipsis*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*?
4. Bagaimana kohesi gramatikal perangkaian(*konjungsi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kohesi gramatikal pengacuan (*referensi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*.
2. Mendeskripsikan kohesi gramatikal penyulihan(*substitusi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*.
3. Mendeskripsikan kohesi gramatikal pelesapan(*elipsis*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*.
4. Mendeskripsikan kohesi gramatikal perangkaian(*konjungsi*) dalam cerita Wayang Wong *Sembadra Srikandi Kembar*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang lebih bermanfaat dalam memahami teori kebahasaan bahasa Jawa yang sudah ada, khususnya pemahaman kohesi gramatikal dalam tuturan langsung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru maupun dosen bahasa Indonesia dan daerah, mahasiswa FKIP program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah dalam menambah materi mengenai wacana khususnya wacana kohesi gramatikal.

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang wacana khususnya kohesi gramatikal, sehingga dapat mengerti bentuk dan fungsi kohesi gramatikal yang berada di dalam tuturan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam menikmati sebuah wacana dan dapat memberi masukan kepada pembaca atau pemakai bahasa untuk dapat menerapkan penggunaan kohesi gramatikal secara tepat dan sesuai dengan konteks. Dan bagi pembaca dapat membedakan antara wacana lisan dengan wacana tulis.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi dapat disusun secara runtut dan dapat dipahami maka perlu disajikan sistematika penulisan antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi landasan teori, pengertian wacana, jenis-jenis wacana, koehsi wacana, koehsi gramatikal, pengertian wayang wong, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian, berisi jenis penelitian, sumber data dan data penelitian, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan berisi hasil analisis koehsi gramatikal dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar*.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang kohesi gramatikal dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar* dalam pementasan wayang wong di Sriwedari Surakarta, maka dapat ditarik suatu simpulan dan saran sebagai berikut.

A. Simpulan

Simpulan dari hasil analisis data yang ditemukan dalam cerita wayang lakon *Sembadra Srikandi Kembar* dalam pementasan wayang wong di Sriwedari Surakarta, di dalamnya terdapat beberapa jenis penanda kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal meliputi (1) kohesi gramatikal pengacuan (referensi), (2) kohesi gramatikal penggantian (subtitusi), (3) kohesi gramatikal pelesapan (elipsis), dan (4) kohesi gramatikal perangkaian (konjungsi). Berikut penjelasannya.

1. Kohesi Gramatikal Pengacuan (*Referensi*)

Kohesi gramatikal pengacuan (referensi) yang terdapat dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar* meliputi pengacuan persona yaitu *aku* 'saya', *kula* 'saya', *awake* 'saya', *ingsun* 'saya', *tak-*, *-ku*, *awake dhewe* 'kita'. Kata *aku*, *kula*, *awake*, dan *ingsun* termasuk persona pertama tunggal bentuk bebas, *tak-* dan *-ku* termasuk persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kiri dan bentuk terikat lekat kanan, dan *awake dhewe* termasuk persona pertama jamak. Pengacuan persona kedua tunggal bentuk bebas berupa kata *kowe* 'kamu', *sira* 'kamu', *sampeyan* 'kamu', *paduka* 'kamu', sedangkan pengacuan persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kanan berupa kata *-mu*, dan pengacuan persona kedua bentuk jamak berupa kata *kowe*

kabeh ‘kamu semua’. Persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kiri dan lekat kanan meliputi kata *dipun-* dan *-nipun* dan pengacuan persona ketiga bentuk jamak meliputi kata *para tamu-tamu sedaya* ‘tamu-tamu semua’ dan *sampeyan-sampeyan kabeh* ‘kamu-kamu semua’. Pengacuan persona didominasi oleh letak acuan eksofora (di luar teks). Pengacuan demonstrative yang terdapat dalam cerita wayang wong lakon Sembadra Srikandi Kembar adalah kata *saiki* ‘sekarang’, *dina iki* ‘hari ini’, *samenika* ‘sekarang’ (waktu kini), kata *benjing* ‘besok’, *mbiyen* ‘dulu’, *wingi* ‘kemarin’, *ndisik* ‘dulu’, *lawase telung taun* ‘tiga tahun yang lalu’ (waktu lampau), *iki* ‘ini’, *kene* ‘sini’ (dekat dengan penutur), *kuwi* ‘itu’, *mriku* ‘situ’, *kono* ‘situ’ (agak jauh dengan penutur), *kana* ‘sana’ (jauh dengan penutur), *Madukara*, *Widara Kandang*, *Pancala*, *Argosumawi*, *Argodahana*, *Argosekar*, *Lawak*, *Ndang Sri*, *Kertasana*, *Nganjuk*, *Kediri*, dan *Bojonegara* (tempat yang menunjuk secara eksplisit). Pengacuan komparatif meliputi kata *kaya* ‘seperti’ dan *jebles* ‘seperti’ yang membandingkan suatu hal yang mirip atau sama.

2. Kohesi Gramatikal Penggantian (*Penyulihan*)

Kohesi gramatikal penggantian (*penyulihan*) yang ditemukan dalam cerita wayang wong lakon Sembadra Srikandi Kembar hanya berupa kata dan tidak ditemukan kohesi gramatikal penggantian (*penyulihan*) berupa frasa, klausa, dan kalimat.

3. Kohesi Gramatikal Pelesapan (*Elipsis*)

Kohesi pelesapan (*elipsis*) dalam cerita wayang wong lakon Sembadra Srikandi Kembar hanya berupa kata dan tidak ditemukan kohesi gramatikal pelesapan (*elipsis*) berupa frasa dan kalimat.

4. Kohesi Gramatikal Perangkaian (*Konjungsi*)

Kohesi gramatikal perangkaian (*konjungsi*) yang ditemukan dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar* bermakna sebab-akibat, pertentangan, kelebihan, konsesif, penambahan atau aditif, pilihan atau alternatif, harapan atau optatif, urutan atau sekuensial, waktu, dan syarat. Sedangkan perangkaian bermakna perkecualian, tujuan, dan perlawanan tidak ditemukan.

B. Saran

Pertunjukan wayang wong sebaiknya dikemas dengan cara lebih menarik lagi, untuk menarik penonton lebih banyak lagi. Sehingga penonton bukan hanya orang tua dan para turis dari warga negara lain saja yang suka akan tetapi generasi muda akan lebih suka menonton pertunjukan wayang wong dan terdorong untuk *nguri-nguri* atau melestarikan budaya wayang khususnya wayang wong.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih sangat sederhana karena hanya meneliti, mengkaji, dan mendeskripsikan wacana dalam bentuk kohesi gramatikal dan masih banyak masalah-masalah yang terdapat dalam cerita wayang wong lakon *Sembadra Srikandi Kembar* yang belum dipecahkan. Oleh Karena itu, peneliti berharap agar peneliti yang mengkaji wacana selanjutnya dapat mengkaji yang lebih baik dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Bahasa Yogyakarta. 2000. *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baryadi, Praptomo I. 2001. “*Konsep-Konsep Pokok dalam Analisis Wacana*”, dalam Widyaparwa. Nomor 57, September 2001. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Malang: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Herawati dkk. 2006. *Kalimat dalam Bahasa Jawa: Penyusunan dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.
- Herawati, Nanik. 2009. *Kesenian Tradisional Jawa*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Irawati, Arista Sandra. 2014. “*Kohesi Gramatikal Dalam Novel Kumandanging Katresnan Karya Any Asmara*”. Klaten: Unwidha. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1993. “*Analisis Wacana dengan Penerapannya pada Beberapa Wacana*”, dalam Bambang Kaswanti Purwo (Editor). 1993. PELLBA 6. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad, M.Hum. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, M.Hum. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Poerwadarminta. 1939. *Baoesastra Djawa*. Yogyakarta: J. B. Wolters Uitgevers Maatschappij N. V. Groningen.

- Purnomo, Sigit. 2013. “ Analisis Kohesi Gramatikal Dalam Cerita Rakyat *Gunung Bromo* Karya T. Darmojo”. Klaten: Unwidha. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Rani, Abdul, dkk. 2000. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. (Cetakan II Oktober 2003). Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. (Cetakan I Februari 2003). Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutardjo, Imam. 2006. *Serpihan Mutiara Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Jurusan Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walujo, Kanti. 2000. *Dunia Wayang Kulit Estetis, Sakralitas & Ajaran Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wedhawati, dkk. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.